

# **MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN DENGAN MENGADAKAN TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) SAMPAH DI DUSUN TIMUR SAWAH DESA PANDANWANGI KECAMATAN TEMPEH LUMAJANG**

**Muhammad Abdul Halim Sidiq**

Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia

Email: dulhalim2528@gmail.com

**Abstrak:** Kebersihan lingkungan menjadi salah satu faktor utama demi berlangsungnya hidup yang bersih, sehat, dan nyaman. Terhindar dari berbagai macam penyakit sangat diinginkan oleh setiap orang. Dalam menjaga kebersihan lingkungan hidup tidak hanya diri kita sendiri, tetapi juga masyarakat, dan juga pemerintah. Kurangnya perhatian masyarakat terhadap lingkungan sangat familiar untuk saat ini. Kebanyakan dari mereka berfikir secara parsial dan hanya ingin menguntungkan diri sendiri, seperti masalah pembuangan sampah yang tidak pada tempatnya, pembuangan limbah pabrik, polusi udara, pencemaran air, dan lain-lain. Kasus-kasus yang menyangkut masalah kebersihan dalam lingkungan hidup yang selalu mempengaruhi kesehatan masyarakat setiap tahunnya selalu meningkat, salah satunya adalah banjir. Oleh sebab itu, kesehatan masyarakat dan bagaimana mengatasi masalah-masalah kesehatan masyarakat dalam rangka memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat perlu diperhatikan, bukan hanya berbicara atau berteori tentang penyakit dan juga. Jadi, jika kita dapat menjaga kebersihan lingkungan hidup dan menjaga kesehatan dalam lingkungan hidup, kita pasti akan terhindar dari macam-macam penyakit, sehingga lingkungan hidup yang nyaman dan tenram akan tercipta. Salah satu cara untuk memusnahkan sampah adalah dengan mengadakan Tempat Pembuangan Ahir (TPA).

**Kata Kunci:** Kebersihan Lingkungan, Sampah dan Tempat Pembuangan Ahir (TPA).

## **Pendahuluan**

Sampah merupakan masalah yang tak pernah terselesaikan hingga saat ini, meskipun beberapa negara maju telah menindak tegas orang-orang yang suka membuang sampah sembarangan, namun belum juga membuat para pembuang sampah sembarangan menjadi jera, apalagi dengan negara berkembang yang sudah memiliki undang-undang yang jelas mengenai permasalah ini.

Di Indonesia sendiri sampah telah menjadi permasalahan yang tak kunjung selesai. Pemerintah sudah berupaya seoptimal mungkin dalam upaya menyelesaikan tentang permasalahan sampah khususnya yang berada di Indonesia. Pemerintah juga sudah mengeluarkan peraturan dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengolahan sampah dan larangan larangan bagi setiap orang untuk memasukkan sampah ke dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengimpor sampah, mencampur sampah dengan limbah berbahaya dan beracun, mengelola sampah yang menyebabkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan, membuang sampah tidak pada tempat yang telah ditentukan dan disediakan, melakukan penanganan sampah dengan pembuangan terbuka di tempat pemrosesan akhir serta membakar sampah yang tidak sesuai dengan persyaratan teknis pengelolaan sampah.

Tetapi masyarakat seolah-olah tidak peduli akan undang-undang ini meskipun ada larangan “dilarang membuang sampah sembarangan”, mereka (masyarakat) tidak memperdulikan larangan tersebut dan hanya dipandang sebelah mata. Bahkan mereka seakan tidak takut akan bahaya yang akan ditimbulkan dari pembuangan sampah secara sembarangan dan mereka hanya bisa menuntut pemerintah jika masalah sudah terjadi seperti banjir, Pencemaran air, Gangguan Estetika bau menyengat yang ditimbulkan dari sampah.

Ada beberapa upaya yang harus dilakukan untuk menanggulangi sampah seperti dibersihkan ataupun didaur ulang (bagi bahan yang dapat didaur ulang). Upaya lain pun dapat dilakukan, tentu dengan kerjasama yang baik antara semua pihak. Bukan hanya terbatas pada individu tapi juga pada masyarakat serta ketegasan pemerintah diikuti kepedulian yang tinggi terhadap masalah sampah.<sup>1</sup>

## **Kebersihan Lingkungan**

Lingkungan merupakan suatu media dimana makhluk hidup tinggal, mencari penghidupannya dan memiliki karakter serta fungsi yang bersifat saling terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan riil.<sup>2</sup> Sedangkan kata bersih menurut kamus besar bahasa indonesia adalah bebas dari kotoran.<sup>3</sup>

Jadi jika ditarik kesimpulan kebersihan lingkungan merupakan suatu tempat tinggal makhluk hidup yang bebas dari segala kotoran atau kuman. Kebersihan lingkungan yang tidak kondusif dikarenakan masyarakat tidak sadar akan hal kebersihan lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat dari sampah yang berserakan di lingkungan. Hal tersebut dapat menimbulkan masalah diare, penyakit kulit, penyakit usus, penyakit pernafasan dan penyakit lain yang disebabkan air dan udara sering menyerang golongan keluarga ekonomi lemah. Dengan adanya berbagai penyakit tersebut dapat menular kemana-mana. Dalam hasil laporan penelitian PPL Mandiri karya Nurul Aini, ketika melakukan wawancara pada hari Jum'at tanggal 29 Januari 2015 dengan ibuk Dinda Arini salah satu perawat Puskesmas Kedungjajang terkait dengan kesehatan di sekitar Pondok Pesantren bahwasanya para santri kerap kali terjangkit penyakit menular. Hal tersebut dapat terjadi akibat penularan melalui udara, air, kontak fisik dll. Penyakit yang biasanya terjadi di Pondok Pesantren yaitu:

1. Penularan melalui udara, seperti: batuk, radang, pilek, TBC.

---

<sup>1</sup> Amri, S. *Sulap Sampah Jadi Bermansaat* (Bandung: Media Utama, 2008), 21.

<sup>2</sup> Elly M.Setiadi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana, 2012), 183.

<sup>3</sup> Marcus Susanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 142.

2. Penularan melalui kontak fisik, seperti: *stabies* (gudek), jamur kulit, diare.
3. Penularan melalui air, seperti: sakit mata

Dan saran yang diberikan oleh buk Dinda untuk menanggulangi adanya penyakit tersebut adalah dengan cara diobati secara serentak, jika tidak maka akan terjadi *fenomena pingpong*.<sup>4</sup>

Dari keterangan diatas sudah menjadi gambaran bagi masyarakat karena kehidupan di pesantren tidak jauh berbeda dengan kehidupan di masyarakat.

### Pengertian Sampah

Sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi.<sup>5</sup> Sementara didalam UU No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.<sup>6</sup>

Dari batasan di atas jelas bahwa sampah adalah merupakan hasil suatu kegiatan manusia yang dibuang karena sudah tidak berguna. Sehingga bukan semua benda padat yang tidak digunakan dan dibuang disebut sampah, misalnya : benda-benda alam, benda-benda yang keluar dari bumi akibat gunung meletus, banjir, pohon di hutan yang tumbang akibat angin rebut, dan sebagainya. Dengan demikian sampah mengandung prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Adanya sesuatu benda atau bahan padat.
- b. Adanya hubungan langsung atau tak langsung dengan kegiatan manusia.
- c. Benda atau bahan tersebut tidak dipakai lagi.

### Sumber-Sumber Sampah

Sampah bersumber dari berbagai hal sebagai berikut :

- a. Sampah yang berasal dari pemukiman (domestic wastes)

Sampah ini terdiri dari bahan-bahan padat sebagai hasil kegiatan rumah tangga yang sudah dipakai dan dibuang, seperti sisa-sisa makanan baik yang sudah dimasak atau belum, bekas pembukus, baik itu kertas, plastic, daun dan sebagainya, pakaian-pakaian bekas, bahan-bahan bacaan, perabot rumah tangga, daun-daunan dari kebun atau taman.

- b. Sampah yang berasal dari tempat-tempat umum

---

<sup>4</sup> Nurul Aini, *Laporan Penelitian PPL Mandiri*, Lumajang, 2015.

<sup>5</sup> Marcus Susanto, *Kamus Besar Bahasa*, 990.

<sup>6</sup><http://4muda.com/5-solusi-kreatif-dalam-menangani-pembuangan-sampah-di-dunia/> 15 Desember 2016/10.00

Sampah ini berasal dari tempat-tempat umum, seperti pasar, tempat-tempat hiburan, terminal bus, stasiun kereta api, dan sebagainya. Sampah ini berupa : kertas, plastic, botol, daun, dan sebagainya.

c. Sampah yang berasal dari perkantoran

Sampah ini dari perkantoran baik perkantoran pendidikan, perdagangan, departemen, perusahaan, dan sebagainya. Sampah ini berupa kertas-kertas, plastic, karbon, klip, dan sebagainya. Umumnya sampah ini bersifat kering dan mudah terbakar (rubbish).

d. Sampah yang berasal dari jalan raya

Sampah ini berasal dari pembersihan jalan, yang umumnya terdiri dari kertas-kertas, kardus-kardus, debu, batuan-batuhan, pasir, sobekan ban, onderdil-onderdil kendaraan yang jatuh, daun-daunan, plastic, dan sebagainya.

e. Sampah yang berasal dari industri (industrial wastes)

Sampah ini berasal dari kawasan industri, termasuk sampah yang berasal dari pembangunan industri dan segala sampah yang berasal dari proses produksi, misalnya : sampah-sampah pengepakan barang, logam, plastic, kayu, potongan tekstil, kaleng, dan sebagainya.

f. Sampah yang berasal dari pertanian atau perkebunan

Sampah ini sebagai dari perkebunan atau pertanian, misalnya : jerami, sisa sayur-mayur, batang padi, batang jagung, ranting kayu yang patah, dan sebagainya.

g. Sampah yang berasal dari pertambangan

Sampah ini berasal dari daerah pertambangan, dan jenisnya tergantung dari jenis usaha pertambangan itu sendiri, misalnya : batu-batuhan, tanah/cadas, pasir, sisa-sisa pembakaran (arang), dan sebagainya.

h. Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan

Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan ini berupa : kotoran-kotoran ternak, sisa-sisa makanan, bangkai binatang, dan sebagainya.<sup>7</sup>

## Dampak Sampah

Dampak negatif sampah-sampah padat yang bertumpuk banyak tidak dapat teruraikan dalam waktu yang lama akan mencemarkan tanah. Yang dikategorikan sampah disini adalah bahan yang tidak dipakai lagi ( refuse) karena telah diambil bagian-bagian utamanya dengan pengolahan menjadi bagian yang tidak disukai dan secara ekonomi tidak ada harganya.

<sup>7</sup> <http://jurnalilmiahpt2013.blogspot.co.id/2013/12/masalahsampah-dan-penanggulangannya.html> 15 Desember 2016/10.00

Ada tiga dampak sampah terhadap manusia yaitu dampak terhadap kesehatan, lingkungan dan sosial ekonomi.<sup>8</sup>

a. Dampak terhadap kesehatan

Lokasi dan pengelolaan sampah yang kurang memadai (pembuangan sampah yang tidak terkontrol) merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai binatang seperti, lalat dan anjing yang dapat menjangkitkan penyakit.

Potensi bahaya kesehatan yang dapat ditimbulkan adalah sebagai berikut :

- 1) Penyakit diare, kolera, tifus menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan tidak tepat dapat bercampur air minum. Penyakit demam berdarah (haemoragic fever) dapat juga meningkat dengan cepat di daerah yang pengelolaan sampahnya kurang memadai.
- 2) Penyakit jamur dapat juga menyebar (misalnya jamur kulit).
- 3) Penyakit yang dapat menyebar melalui rantai makanan. Salahsatu contohnya adalah suatu penyakit yang dijangkitkan oleh cacing pita(taenia). Cacing ini sebelumnya masuk kedalam pencernakan binatang ternak melalui makanannya yang berupa sisa makanan/sampah

b. Dampak terhadap lingkungan

Cairan rembesan sampah yang masuk kedalam drainase atau sungai akan mencemari air. Berbagai organisme termasuk ikan dapat mati sehingga beberapa spesies akan lenyap karena air merupakan sumber kehidupan bagi semua mahluk hidup, sebagaimana yang telah di terangkan dalam ayat al-qur'an surah al-hajj (22): 63

أَلَمْ تَرَأَنَّ اللَّهَ أَنَّزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَتُصْبِحُ الْأَرْضُ مُخْضَرَةً إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya: Apakah kamu tiada melihat, bahwasanya Allah menurunkan air dari langit, lalu jadilah bumi itu hijau? Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui.<sup>9</sup>

Dalam penguraian sampah yang di buang kedalam air juga akan menghasilkan asam organik dan gas cair organik, seperti metana. Selain berbau kurang sedap, gas ini pada konsentrasi tinggi dapat meledak.

c. Dampak Terhadap Keadaan Sosial dan Ekonomi

Dampak-dampak tersebut adalah sebagai berikut :

<sup>8</sup> Soekidjo Notoatmodjo. *Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Prinsip-Prinsip Dasar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), 52.

<sup>9</sup> Ahmad Muhammad Yusuf, *Ensiklopedi Tematis Ayat Al-qur'an dan Hadis* (Jakarta: Widya Cahaya, 2009), 109.

- 1) Pengelolaan sampah yang tidak memadai menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Hal penting disini adalah meningkatnya pembiayaan (untuk mengobati kerumah sakit).
- 2) Infrastruktur lain dapat juga dipengaruhi oleh pengelolaan sampah yang tidak memadai, seperti tingginya biaya yang diperlukan untuk pengolahan air. Jika sarana penampungan sampah kurang atau tidak efisien, orang akan cenderung membuang sampahnya dijalan. Hal ini mengakibatkan jalan perlu lebih sering dibersihkan dan diperbaiki.
- 3) Pembuangan sampah padat ke badan air dapat menyebabkan banjir dan akan memberikan dampak bagi fasilitas pelayanan umum seperti jalan, jembatan, dan drainase.<sup>10</sup>

## Pengelolaan Sampah

Sampah erat kaitanya dengan kesehatan masyarakat, karena dari sampah-sampah tersebut akan hidup berbagai mikro organisme penyebab penyakit (bacteri pathogen), dan juga binatang serangga sebagai pemindah/penyebar penyakit (vector). Oleh sebab itu, sampah harus dikelola dengan baik sampai sekecil mungkin tidak mengganggu atau mengancam kesehatan masyarakat. Pengelolaan sampah yang baik, bukan saja untuk kepentingan kesehatan saja, tetapi juga untuk keindahan lingkungan. Yang dimaksud dengan pengelolaan sampah di sini adalah meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan atau pengolahan sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak menjadi gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup.

Pengelolaan sampah didefinisikan sebagai kontrol terhadap timbulan sampah, pewadahan, pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan, proses pembuangan akhir sampah, di mana semua hal tersebut dikaitkan dengan prinsip – prinsip terbaik untuk kesehatan, ekonomi, keteknikan/*engineering*, konservasi, estetika, lingkungan, juga terhadap sikap masyarakat.<sup>11</sup>

Ada tips sederhana mengenai cara pengelolahan air limbah sebagai berikut :

### a. Cara Pengolahan Air Limbah secara Sederhana

Pengolahan air limbah dimaksudkan untuk melindungi lingkungan hidup terhadap pencemaran air limbah tersebut. Secara ilmiah sebenarnya lingkungan mempunyai daya dukung yang cukup besar terhadap gangguan yang timbul karena pencemaran air limbah tersebut. Namun

<sup>10</sup> Setiono Kusdwiratri. *Manusia, Kesehatan dan Lingkungan* (Bandung: PT. Alumni, 2009), 23.

<sup>11</sup> <http://jurnalilmiahpt2013.blogspot.co.id/2013/12/masalah-sampah-dan-penanggulangannya.html> 15 Desember 2016/10.00

demikian, alam tersebut mempunyai kemampuan yang terbatas dalam daya dukungnya, sehingga air limbah perlu diolah sebelum dibuang.

Beberapa cara sederhana pengolahan air limbah antara lain :

1) Pengenceran (*Dilution*)

Air limbah diencerkan sampai mencapai konsentrasi yang cukup rendah, kemudian baru dibuang ke badan-badan air. Tetapi, dengan makin bertambahnya penduduk, yang berarti makin meningkatnya kegiatan manusia, maka jumlah air limbah yang harus dibuang terlalu banyak, dan diperlukan air pengeceran terlalu banyak pula, maka cara ini tidak dapat dipertahankan lagi. Di samping itu, ini menimbulkan kerugian lain, di antaranya : bahaya kontamonasi terhadap badan-badan air masih tetap ada, pengendapan yang akhirnya menimbulkan pendangkalan terhadap badan-badan air, seperti : selokan, sungai, danau. Selanjutnya dapat menimbulkan banjir.

2) Kolam Oksidasi (*Oxidation Ponds*)

Pada prinsipnya pengolahan ini adalah pemanfaatan sinar matahari, ganggang (algae), bakteri dan oksigen dalam proses pembersihan alamiah. Air limbah dialirkna ke dalam kolam besar berbentuk segi empat dengan kedalaman antara 1 – 2 m. dinding dan dasar kolam tidak perlu diberi lapisan apapun. Lokasi kolam harus jauh dari daerah pemukiman, dan di daerah yang terbuka, sehingga memungkinkan sirkulasi angin dengan baik.<sup>12</sup>

b. SHIP (Sistemik, Holistik, Interdisipliner, Holistik)

SHIP berarti bahwa setiap pemecahan masalah dianalisa dengan cara bersistem, melibatkan berbagai sistem yang terkait secara bersama – sama atau holistik, memanfaatkan berbagai ilmu/ disiplin yang terlibat dan harus ada partisipasi sejak fase perencanaan dari seluruh *stakeholder* yang ada.

Eksplorasi kondisi eksisting manajemen/ pengelolaan sampah harus mencakup keseluruhan aspek yang ada, karena manajemen/ pengelolaan sampah yang ada saat ini hanya dipahami secara parsial, yaitu sebatas urusan memindahkan, membuang, memusnahkan, dan belum mengoptimalkan potensi daur ulang sampah, sehingga akhirnya dapat mengakibatkan hilangnya jaminan keselamatan serta keamanan hidup manusia diberbagai daerah. Eksplorasi kondisi eksisting disini merupakan bagian yang sangat vital, karena akan menjadi dasar dalam merancang manajemen/ pengelolaan sampah yang sesuai dengan kondisi di lapangan.

Cara-cara pengelolaan sampah antara lain sebagai berikut :

(1) Pengumpulan dan Pengangkutan Sampah

---

<sup>12</sup> <http://jurnalilmiahtp2013.blogspot.co.id/2013/12/masalahsampah-dan-penanggulangannya.html> 15 Desember 2016/10.00

Pengumpulan sampah adalah menjadi tanggung jawab dari masing-masing rumah tangga atau institusi yang menghasilkan sampah. Oleh sebab itu, mereka ini harus membangun dan mengadakan tempat khusus untuk mengumpulkan sampah. Kemudian dari masing-masing tempat pengumpulan sampah tersebut harus diangkut ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) sampah, dan selanjutnya ke Tempat Penampungan Akhir (TPA).

Mekanisme, sistem atau cara pengangkutannya untuk daerah perkotaan adalah tanggung jawab pemerintah daerah setempat, yang didukung oleh partisipasi masyarakat produksi sampah, khususnya dalam hal pendanaan.

Sedangkan untuk daerah pedesaan pada umumnya sampah dapat dikelola oleh masing-masing keluarg, tanpa memerlukan TPS maupun TPA. Sampah rumah tangga daerah pedesaan umumnya didaur ulang menjadi pupuk.

## (2) Pemusnahan dan Pengolahan Sampah

Pemusnahan atau pengolahan sampah padat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain :

- (a) Ditanam (*Landfill*), yaitu pemusnahan sampah dengan membuat lubang di tanah kemudian sampah dimasukkan dan ditimbun dengan tanah.

Prinsip dari sanitary Landfill (pengurugan tanah dengan sampah secara sehat) ialah sampah yang telah ditimbun kemudian segera diurug dengan lapisan tanah yang padat setebal 30 cm. Tanah urug betul-betul padat dan minimum tebal 30 cm agar tempayak tak dapat menembus lapisan tanah urug.

Tanah urug yang sudah datar dari hasil sanitary Landfill tidak dapat dipergunakan untuk bangunan, namun tanah tersebut dapat digunakan untuk :

- 1) Lapangan olahraga
- 2) Taman-taman (*kindergarten*)
- 3) Perkebunan (tanah tandus jadi subur)
- 4) Pembuatan jalan-jalan setapak
- 5) Menutup rawa-rawa.

- (b) Dibakar (*Incineration*), yaitu memusnahkan sampah dengan cara dibakar di dalam tungku pembakaran (*incinerator*).

Pelaksanaan metode ini harus diusahakan sejauh mungkin dari pemukiman demi menghindari pencemaran udara. Hasil dari pembakaran ini menghasilkan dioksin, yaitu ratusan jenis kimia berbahaya seperti CDF (

chlorined dibenzo furan ), CDD ( chlorined dibenzo-p-dioxin ) dan PCB ( poly chlorinated byphenil). Jika senyawa ini tidak dapat terurai maka akan terhirup oleh makhluk hidup dan akan mengendap dalam tubuh , yang pada kadar tertentu akan mengakibatkan kanker.

- (c) Dijadikan pupuk (Composting), yaitu pengolahan sampah menjadi pupuk (kompos), khususnya untuk sampah organic daun-daunan, sisa makanan dan sampah lain yang mudah membusuk.

Apabila setiap rumah tangga dibiasakan untuk memisahkan sampah organic dengan an-organik, kemudian sampah organic diolah menjadi pupuk tanaman, dapat dijual dan dipakai sendiri.

Sedangkan untuk sampah an-organik dapat dibuang dan akan segera dipungut oleh para pemulung. Dengan demikian maka masalan sampah akan berkurang.

Penanganan sampah adalah bukan semata-mata tugas pemerintah. Jadi pengelolaan sampah harus ditangani ke pendekatan sumber sampah tersebut diatas. Pendekatan secara umum bisa dilakukan dengan prinsip **4 R** yang bisa diterapkan dalam keseharian di lingkup terkecil, yakni :

- 1) Reduce (mengurangi) : Meminimalisasi barang/ material yang kita gunakan.
- 2) Reuse (memkai kembali) : Hindari pemakaian barang sekali pakai (disposable).
- 3) Recycle (mendaur ulang) : Sebisa mungkin, mendaur ulang barang yang tidak berguna lagi dan beralih fungsi menjadi barang lain.
- 4) Replace (mengganti) : Mengganti barang dengan yang lebih awet dan tahan lama dan juga ramah lingkungan.<sup>13</sup>

## Lingkungan Hidup Manusia

Manusia hidup, tumbuh, dan berkembang dalam lingkungan alam dan sosial budayanya. Dalam lingkungan alamnya manusia hidup dalam sebuah ekosistem yakni suatu unit atau satuan fungsional dari makhluk-makhluk hidup dengan lingkungannya. Dalam ekosistem terdapat komponen biotik dan abiotik. Komponen biotik pada umumnya merupakan faktor lingkungan yang mempengaruhi makhluk-makhluk hidup diantaranya:

<sup>13</sup> <http://jurnalilmiahtp2013.blogspot.co.id/2013/12/masalahsampah-dan-penanggulangannya.html/15-12-2016/10.00>

- 1) Tanah yang merupakan tempat tumbuh bagi tumbuhan-tumbuhan, dimana tumbuhan memperoleh bahan-bahan makanan atau mineral-mineral untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- 2) Udara atau gas-gas yang membentuk atmosfer. Oksigennya di perlukan untuk bernafas, karbondioksidanya di perlukan tumbuhan untuk proses fotosintesis.
- 3) Air, baik sebagai tempat tinggal makhluk-makhluk hidup yang tinggal di dalam air.
- 4) Cahaya, tertama cahaya matahari banyak mempengaruhi keadaan makhluk-makhluk hidup.
- 5) Suhu atau temperatur, merupakan juga faktor lingkungan yang sering besar pengaruhnya terhadap kebanyakan makhluk-makhluk hidup.<sup>14</sup>

### **Pengaruh Manusia Pada Alam Lingkungan Hidupnya**

Jika kita menelusuri kembali sejarah peradaban manusia di bumi ini, maka kita akan melihat adanya usaha dari manusia untuk menyempurnakan serta meningkatkan kesejahteraan hidupnya, demi kelangsungan hidup jenisnya. pada saat manusia hidup mengembara, mereka hidup dari hasil pemburuan, mencari buah-buahan serta umbi-umbian yang terdapat di hutan-hutan. Mereka belum mengenal prihal bercocok tanam atau bertani dan hidup mengembara dalam kelompok-kelompok kecil dan tinggal di gua-gua. Bila binatang buruan mulai berkurang, maka mereka berpindah mencari tempat yang masih terdapat cukup binatang-binatang buruan sebagai bahan makanan.

Lambat laun dengan bertambahnya populasi mereka, cara hidup semacam itu tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemudian mereka mulai mengenal bercocok tanam yang masih sangat sederhana, yaitu dengan membuka hutan untuk dibuat ladang yang ditanami dengan umbi-umbian atau tanaman lain yang telah dikenalnya sebagai bahan makanan. Rumah-rumah mereka pada saat itu terbuat dari kayu yang beratap daun-daunan. Bilamana kesuburan tanah tidak memungkinkan lagi untuk memperoleh panen yang mencukupi kebutuhan, maka mereka berpindah mencari tempat baru yang masih memungkinkan untuk bercocok tanam, selain bercocok tanam mereka mulai memelihara binatang-binatang.

Akhirnya mereka hidup menetap dari hasil pengalamannya, mereka mulai dapat bercocok tanam secara lebih baik, misalnya dengan di temukannya sistem bersawah, dan lain-lain. Di sini manusia mulai mengetahui sifat-sifat alam lingkungan hidupnya.

Tampaklah disini manusia sedikit demi sedikit mulai menyesuaikan diri pada alam lingkungan hidupnya. Perubahan alam lingkungan hidup manusia akan berpengaruh baik secara

---

<sup>14</sup> Elly M.Setiadi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, 185.

positif ataupun negatif. Berpengaruh bagi manusia karena manusia mendapatkan keuntungan dari perubahan tersebut dan berpengaruh tidak baik karena dapat mengurangi kemampuan alam lingkungan secara hidupnya untuk menyokong kehidupannya.<sup>15</sup>

### Analisis Masalah

Produksi sampah yang besar tidak diimbangi dengan pengelolaan sampah yang baik, baik dari penduduk maupun sampah dari industri. Sampah-sampah yang dihasilkan tersebut kebanyakan tidak dikelola dengan baik sehingga akibatnya sering kita temui tumpukan sampah yang menggunung di pinggir jalan, mengotori selokan atau saluran air, dan lebih banyak lagi yang mencemari sungai dan juga menimbulkan penyakit.



Gambar 1. Sampah yang dibuang sembarangan

Dalam 5 tahun terakhir kebersihan lingkungan di Desa Pandanwangi khususnya di Dusun Timur Sawah lambat laun semakin berkurang. Masyarakat mengungkapkan kemerosotan ini dikarenakan sudah jarangnya pejabat desa dan gerbangmas memacu semangat masyarakat untuk membersihkan lingkungannya. Hal itu dapat dilihat dalam *trend dan change analysis* berikut:

Tahun Topik	2012	2013	2014	2015	2016
Kebersihan Lingkungan	OOOOOO	OOOOOO	OOOOO	OOOO	OO

Gambar 2. Tabel Perubahan Kebersihan Lingkungan dalam 5 Tahun terakhir

<sup>15</sup> Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, 187.

Sampah-sampah itu pula yang menjadi salah satu penyebab terjadinya banjir di daerah-daerah tertentu karena menghambat saluran air yang ada sehingga air hujan yang seharusnya bisa ditampung bisa meluap sehingga menggenangi jalan raya, hampir di setiap hujan deras.



Gambar 3. Sampah yang dibuang di sungai

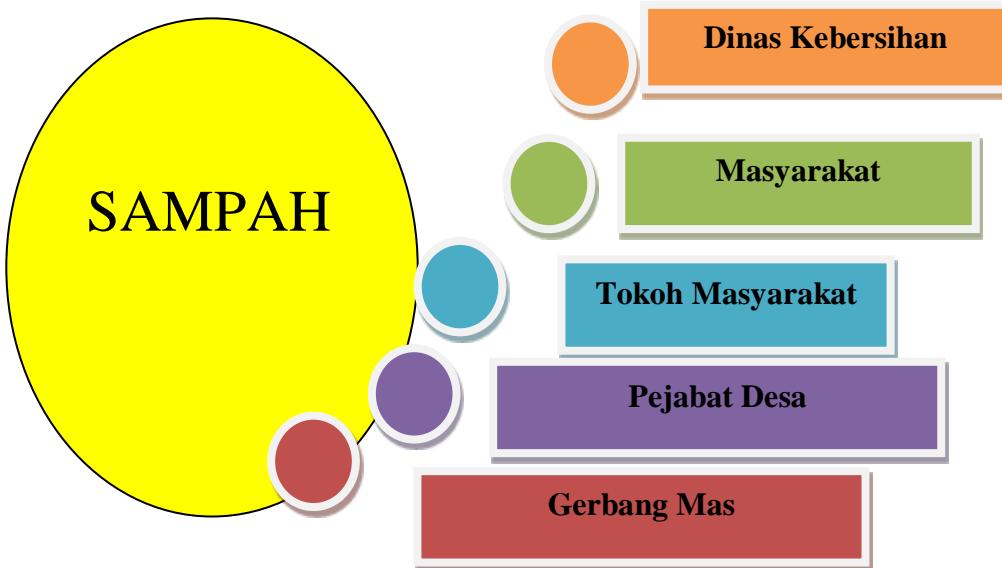
Faktor-faktor yang menyebabkan buruknya pengelolaan sampah di desa Pandanwangi antara lain karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya. Masyarakat sudah sangat terbiasa membuang sampah-sampahnya ke sungai tanpa peduli bahwa itu akan menimbulkan pencemaran dan banjir. Ketidakdisiplinan masyarakat dalam membuang sampah juga sering terjadi di mana saja, seperti di tempat umum atau di jalan raya, seolah-olah masyarakat tidak peduli bahwa perlakunya membuat lingkungan menjadi tidak sedap dipandang. Hal ini sangat berbeda dengan kota-kota besar lain yang masyarakatnya punya kesadaran tinggi tentang menjaga lingkungannya, sehingga tempat-tempat umum di sana selalu terlihat rapi dan bersih.<sup>16</sup>

Dalam permasalahan sampah ini selain dari masyarakat, pengurangan sampah juga diperlukan dukungan dari pemerintah Desa dan beberapa pihak untuk melestarikan lingkungan agar tidak tercemari lingkungan oleh sampah. Namun, pihak-pihak yang berkewajiban masih belum begitu mendalam untuk terjun langsung mengatasi masalah yang ada. Hal itu dapat dilihat dalam bagai diagram venn berikut:

Faktor lainnya adalah kurangnya fasilitas kebersihan yang seharusnya tersedia, misalnya tong sampah di tempat-tempat umum ataupun di pinggir jalan. Hal ini kemudian menjadi alasan bagi masyarakat untuk membuang sampah sesuka hatinya karena tidak menemukan tempat sampah.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Sahran, *Wawancara*, Pandanwangi, 14 November 2016.

<sup>17</sup> Sugianto, *Wawancara*, Pandanwangi, 15 November 2016



Gambar 4. Diagram Venn Peduli Pengentasan Permasalahan Sampah

Dari diagram venn diatas dapat disimpulkan bahwa yang paling peduli dalam pengentasan permasalahan sampah selama ini di Desa Pandanwangi adalah kader-kader Gerbangmas dan pejabat Desa seperti kepala RT, kepala RW dan Kepala Dusun. Tokoh masyarakat yang di pikir dapat mempengaruhi masyarakat malah jarang mempedulikan pengentasan permasalahan sampah. Begitupun dengan kesadaran yang terjadi pada msayarakat. Hal ini diperparah juga oleh kepedulian dinas kebersihan pemerintah setempat yang tidak berperan dalam mengurangi tingkat pembuangan sampah sembarangan di Desa Pandanwangi.

Kami juga mewancarai beberapa masyarakat untuk menanyakan tentang sampah yang berserakan. Kami menjumpai pak kamil di dusun Timur Sawah, beliau berkata dan bercerita dalam bahasa madura seperti berikut :

*“Mon aomong soal kotoran sapeh, bedus dan kotoran se laen a tompok e pekarangannah reng-oreng, mereka tak aromasah salah, polanah pekarangannah dibik, jek becengngah, e dinak ah, e obber, e rotorot briyeh pon. Mon rombuhan/ sampah biasanah reng-oreng muang e songai ben e got-got. Pekkernah reng-oreng kakru’ah e buang ka kassak polanah tak atompok/ eklayuk aing songai ataupun benjir.”<sup>18</sup>*

### Solusi dan Aksi

Setelah kami mengadakan musyawarah dengan Masyarakat dusun Timur Sawah di Masjid Miftahul Ulum dusun Timur Sawah, maka solusi yang disepakati dalam mengatasi masalah “pembuangan sampah” adalah membuat Tempat Pemusnahan Sampah berupa Galian Tanah

<sup>18</sup>Moh. Kamil, *Wawancara*, Pandanwangi, 15 November 2016

dan Pembakaran. Selain itu kami juga melakukan musyawarah dengan Kepala Desa Pandanwangi dan BPD (Badan Permusyawaratan Desa) Pandanwangi tentang pembuangan sampah, harapannya supaya dapat mengadakan fasilitas desa berupa Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan Tempat Pembuangan Ahir (TPA). Selain itu, kami juga telah melakukan sosialisasi ke masyarakat Pandanwangi di dusun Timur Sawah Khususnya terkait tentang cara pengelolaan sampah dan pemusnahannya yang sederhana dengan membuat Tempat Pemusnahan Sampah berupa Galian Tanah dan Pembakaran, bahkan di daur ulang, itupun jika ada yang mampu untuk melakukannya.



Gambar 5. Diskusi dengan Masyarakat Timur Sawah tentang Pemusnahan Sampah<sup>19</sup>

### Pelaksanaan Pembuatan Pemusnahan Sampah

Waktu KKN sangat terbatas, sehingga kami tidak mungkin melakukan pendampingan terus-menerus kepada Masyarakat Desa Pandanwangi untuk mampu mendaur ulang sampah. Oleh karena itu, kami hanya dapat mendampingi masyarakat dusun Timur Sawah dalam menangani masalah pembuangan sampah berupa Tempat Pemusnahan Sampah berupa Galian Tanah dan Pembakaran, dan lebih baiknya lagi, pemerintah desa dapat mengadakan fasilitas desa berupa Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dan Tempat Pembuangan Ahir (TPA) di desa Pandanwangi.

Pembuatan Tempat Pemusnahan Sampah berupa Galian Tanah dan Pembakaran dilakukan oleh masyarakat dusun Timur Sawah di berbagai tempat. Pembuatan Tempat Pemusnahan Sampah ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 03 Desember 2016.

---

<sup>19</sup> Dokumentasi Musyawarah Masyarakat Dusun Timur Sawah tentang Pemusnahan Sampah



Gambar 6. Pembuatan Pemusnahan Sampah di Dusun Timur Sawah<sup>20</sup>

Menurut tokoh masyarakat dusun Timur Sawah, diantaranya adalah bapak H. Fathullah Jamil, pembuatan Tempat Pemusnahan Sampah ini merupakan langkah yang efektif dan ampuh bagi masyarakat Desa Pandanwangi dalam memusnahkan sampah. Tujuan dilaksanakan kegiatan ini tak lain adalah untuk membantu masyarakat dalam memusnahkan sampah yang sudah mewabah dan menjadi penyebab bau tak sedap dan banjir ketika musim hujan seperti sekarang ini. Selain itu, kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran serta pemahaman para masyarakat Pandanwangi tentang cara memusnahkan sampah secara sederhana yakni Pembuatan Tempat Pemusnahan Sampah berupa Galian Tanah dan Pembakaran.<sup>21</sup>

Setelah pembuatan tempat pemusnahan sampah atau *jeglungan* masyarakat timur sawah akan lebih mudah untuk membuang sampah, dan akan memudahkan pula para santri miftahul ulum untuk membuang sampah pada setiap harinya.

### Refleksi

Seiring majunya tingkat pemikiran masyarakat serta kemajuan teknologi di segala bidang kehidupan, maka tingkat kesadaran untuk memiliki lingkungan dengan kondisi bersih seharusnya ditingkatkan dari sebelumnya. Beragam informasi mengenai pentingnya lingkungan dengan kondisi bersih serta sehat dapat diketahui melalui media cetak dan online.

Secara historis, masalah sampah di desa Pandanwangi merupakan masalah yang tak pernah terselesaikan hingga saat ini, meskipun sudah ada beberapa sosialisasi tentang “dilarang membuang sampah sembarangan”, maqolah “kebersihan sebagian dari iman”, dan sebagainya, namun belum juga membuat para pembuang sampah sembarangan menjadi faham tentang masalah yang ditimbulkan akibat sampah ini. Oleh karena itu kami sebagai fasilitator mempunyai

<sup>20</sup> Dokumentasi Pembuatan Tempat Pemusnahan Sampah

<sup>21</sup> Bapak Naya, *Wawancara*, Pandanwangi, 03 Desember 2016

alternatif mengatasi masalah ini yaitu dengan mengadakan “tentang Pembuatan Tempat Pemusnahan Sampah berupa Galian Tanah dan Pembakaran”.

Lingkungan bersih merupakan dambaan semua orang. Namun tidak mudah untuk menciptakan lingkungan kita bisa terlihat bersih dan rapi sehingga nyaman untuk dilihat. Tidak jarang karena kesibukan dan berbagai alasan lain, kita kurang memperhatikan masalah kebersihan lingkungan di sekitar kita, terutama lingkungan rumah.

Tentu saja lingkungan dalam kondisi bersih serta sehat akan membuat para penghuninya nyaman dan kesehatan tubuhnya terjaga dengan baik. Kesehatan tubuh manusia berada pada posisi paling vital. Alasannya tentulah mengarah pada keberagaman kegiatan hidup manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

## **Penutup**

Seperti yang dikemukakan diatas, bahwasanya pembuangan sampah sembarangan di desa Pandanwangi ini perlu diminimalisir bahkan di basmi hingga tidak ada sampah yang berserakan lagi yang nantinya dapat berdampak buruk kepada kita sendiri. Oleh sebab itu, kami sebagai fasilitator dan juga dibantu oleh beberapa tokoh masyarakat di Desa Pandanwangi memunculkan solusi dengan Pembuatan Tempat Pemusnahan Sampah berupa Galian Tanah dan Pembakaran.

Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat tidak menyebabkan kotoran atau menularkan penyakit bagi diri sendiri maupun orang lain karena itu kita harus pandai pandai menjaga kebersihan. ada banyak macam cara untuk menjaga kebersihan lingkungan misalnya dengan membuang sampah pada tempatnya, selalu membersihkan selokan air, memisahkan sampah kering dan sampah basah, rajin menyapu halaman rumah, mendaur ulang barang yang tidak terpakai dan masih banyak lagi. Jika kita tidak menjaga kebersihan lingkungan maka lingkungan menjadi tidak sehat dan dapat mengganggu kegiatan sehari hari juga dapat menyebabkan penyakit yang menganggu masyarakat. Lingkungan yang bersih menjadikan hidup lebih sehat, udara terasa sejuk, tempat tinggal menjadi bersih dan terhindar dari segala penyakit. Maka dari itu kita harus selalu menjaga kebersihan lingkungan karena banyak sekali manfaatnya untuk kehidupan.

### **Daftar Pustaka**

<http://4muda.com/5-solusi-kreatif-dalam-menangani-pembuangan-sampah-di-dunia/15-12-2016/10.00>

<http://jurnalilmiahpt2013./2013/12/masalahsampah-dan-penanggulangannya.html> /15-12-2016/ 10.00

Kusdwiratri, Setiono. 2009. *Manusia, Kesehatan dan Lingkungan* Bandung: PT. Alumni.

Muhammad Yusuf, Ahmad. 2009. Ensiklopedi Tematis Ayat Al-Qur'an dan Hadis, Jakarta: PT Rineka Cipta

Notoatmodjo, Soekidjo. 1997. *Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Prinsip-Prinsip Dasar* Jakarta:PT. Rineka Cipta.

S., Amri. 2008. *Sulap Sampah Jadi Bermanfaat* Bandung :Media Utama.

Soemandi, R. 2008. *Sampah* Jakarta: Gramedia.

Susanto, Marcus. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka